

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Utara memiliki beberapa suku yaitu, Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak Dairi, Mandailing, Angkola, Melayu dan Nias. Suku-suku tersebut merupakan suku asli di antara suku-suku pendatang yang mendiami wilayah Sumatera Utara. Setiap suku memiliki ciri khas masing-masing, misalnya dalam hal adat istiadat, bahasa serta kesenian. Di Sumatera Utara terdapat berbagai macam kesenian tradisi, antara lain tari tradisional dan musik tradisional, seperti yang dimiliki oleh suku Simalungun.

Tari bagi masyarakat Simalungun merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas hasil yang mereka dapatkan, seperti yang ditunjukkan dalam tari *Manduda* yaitu mengekspresikan kegembiraan masyarakat akan keberhasilan panen. Sebutan *Manduda* dulunya berasal dari *ilah*¹ yang merupakan lagu rakyat masyarakat Simalungun yang dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan menggunakan nada yang berasal dari tepukan tangan. Berpijak dari *ilah* tersebut maka masyarakat membuatnya ke dalam *doding*² (lagu) pada masyarakat Simalungun yang berjudul *Manduda*.

Doding Manduda merupakan nyanyian yang mengandung pesan agar kaum muda menghormati kaum yang lebih tua, selain itu pesan dalam *doding* juga menggambarkan kebersamaan dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Pesan

¹ Lagu rakyat Simalungun yang berasal dari tepukan tangan

² Salah satu bentuk lagu rakyat Simalungun yang biasa dinyanyikan secara solo

tersebut bertujuan agar kaum muda memiliki rasa hormat dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Berawal dari *dodingini*, kemudian disusunlah sebuah tari yang berjudul sama dengan *dodingnya* yaitu tari *Manduda*, di mana gerak-gerak tarinya menunjukkan kebersamaan dalam mengerjakan hasil panen (hasil wawancara dengan Bapak Sahat Damanik tanggal 16 April 2016).

Tari *Manduda* adalah tari rakyat Simalungun, tari *Manduda* tidak mempunyai gerakan yang baku, maksudnya tari *Manduda* yang ada di setiap tempat mempunyai teknik gerak yang berbeda. Tetapi pada dasarnya, inti dari tari *manduda* disemua tempat sama, yaitu menceritakan tentang proses memanen dan kegembiraan masyarakat Simalungun atas keberhasilan panen.

Selain sebagai pertunjukan dan hiburan, tari *Manduda* juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yang memuat ajaran menjadi orang yang berkarakter yang baik dan kokoh seperti, individu yang memiliki sikap dan prilaku yang sopan santun, ingin bahagia, ingin sejahtera, cinta damai, disiplin, bertanggung jawab, memiliki komitmen, jujur, pekerja keras, pengasih, suka bekerja sama, hidup rukun, dan mampu mengendalikan dirinya. Orang berkarakter seperti ini pasti akan berkepribadian yang baik sebagai modal kultural dan modal sosial untuk berhasil dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, tari *Manduda* dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun para pelaku tari, sebagai upaya pembentukan karakter, yang diterapkan pada diri sendiri maupun masyarakat luas.

Semakin berkembangnyazaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi tari sebagai media pendidikan semakin berkurang,yang mereka ketahui hanyalah

sebagai tontonan atau hiburan semata. Padahal jika dipahami dan dihayati lebih dalam, tari di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi penting bagi masyarakatnya yaitu, selain sebagai tontonan atau hiburan, tari juga berfungsi sebagai media pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang, agar seseorang mempunyai kreativitas dan dianggap sempurna. Melalui pendidikan, ditanamkan nilai-nilai tertentu yang membentuk dan membangun karakter seseorang pada norma-norma yang baik dan benar. Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Manduda* untuk ditulis dalam bentuk skripsi. Sejalan dengan dengan hal tersebut, dipilihlah judul kajian yaitu “Pendidikan Karakter dalam Tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun”.

B . Identifikasi Masalah

Penulis membuat identifikasi masalah dengan terperinci agar penulis dapat mengenal lebih dekat permasalahan yang akan ditemukan saat melakukan penelitian dilapangan. Identifikasi masalah merupakan bagian pertanyaan yang ada dibenak penulis. Hal ini juga sejalan dengan pendapat

M. Hariwijaya (2008:38) menyatakan bahwa:

“berikutnya adalah mencari titik masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi anda, sikap kritis dalam menemukan masalah

merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap peneliti, dan suatu penelitian selalu diawali dengan langkah mengidentifikasi masalah”.

Tujuan identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan terarah dan cakupan masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka disusunlah diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gerak tari *Manduda* di Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun ?
2. Pendidikan Karakter apakah yang terkandung dalam tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun ?
3. Apa makna Gerak tari *Manduda* di Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun ?

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dan lebih terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah.

Menurut Surakhmad (1990:31):

“sebuah masalah yang dirumuskan terlalu luas tidak perlu dipakai sebagai masalah penyelidikan, oleh karena tidak akan jelas batas-batas masalahnya. Pembatasan ini perlu, bukan hanya untuk mempermudah atau menyederhanakan masalah bagi penyidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dulu segala sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah, tenaga, waktu, ongkos dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Mengingat begitu luasnya area permasalahan, berdasarkan identifikasi masalah maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk gerak tari *Manduda* di Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun ?
2. Pendidikan Karakter apakah yang terkandung dalam tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun ?

D. Rumusan Masalah

Arikunto (1992:22) mengatakan bahwa : “Perumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah”. Rumusan sangat diperlukan dalam penelitian agar pelaksanaannya semakin jelas dan rinci. Dari uraian yang dijabarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, dengan demikian rumusan masalah menunjukkan fokus pengamatan dalam proses penelitian, maka peneliti membuat rumusan permasalahan yang menjadi kajian penulis adalah “Pendidikan Karakter apakah yang terkandung dalam tari *manduda* pada masyarakat Simalungun”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan penelitian agar mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian tersebut. Tujuan dalam sebuah penelitian harus jelas atau terarah agar menemukan pengetahuan, menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menurut Hendra Mahayana (2010:54) menyatakan “bahwa tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan”. Dalam membuat tujuan penelitian, penulis harus diungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Dari perumusan masalah yang ada,

penulis maka tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah “mendeskripsikan pendidikan karakter yang terkandung dalam gerak tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun”.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus memiliki hasil yang bermanfaat bagi peneliti, lembaga, instansi, maupun orang lain yang membacanya. Beberapa manfaat yang bisa menjadi pedoman dan informasi bagi peneliti dan pembaca, antara lain :

1. Menambah pengetahuan mengenai Pendidikan Karakter dalam Tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun.
2. Sebagai sumber informasi mengenai Pendidikan Karakter dalam Tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun.
3. Sebagai bahan motivasi bagi setiap pembaca, khususnya yang menekuni atau mendalami pendidikan kesenian dan kebudayaan khususnya seni tari.
4. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang hendak meneliti Pendidikan Karakter dalam Tari pada masyarakat Simalungun.
5. Sebagai upaya pendokumentasian yang dapat menambah referensi tentang budaya Simalungun terutama keseniannya.